

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ternak sapi merupakan salah satu ternak yang dipelihara oleh manusia. Sapi memiliki arti penting bagi kehidupan manusia, terutama di segi ekonomi, karena seekor atau kelompok ternak sapi dapat menghasilkan berbagai macam kebutuhan, misalnya untuk menghasilkan daging, air susu dan sebagai tenaga kerja. Akan tetapi, dalam pemeliharaan ternak sapi terdapat beberapa kendala, salah satunya adalah adanya penyakit yang dapat mengganggu sirkulasi darah sapi yaitu *mikrofilariasis*.

Mikrofilaria merupakan cacing yang belum dewasa yang hidup dalam peredaran darah. Hampir semua siklus hidup dari *mikrofilaria* berada dalam peredaran darah, kemudian setelah dewasa cacing akan tinggal menetap pada organ targetnya. Misalnya *fasciola* pada hati, *haemonchus* pada lambung, *ascaris* pada usus dan *helmintiasis*. Kejadian *helmintiasis* di Kabupaten Pohuwato pernah dilaporkan oleh Pakaya (2014).

Secara umum, *mikrofilariasis* dapat menyebabkan anemia pada ternak sapi penderita. Anemia atau kurang darah adalah kondisi di mana jumlah sel darah merah atau *hemoglobin* (protein pembawa oksigen) dalam sel darah merah berada di bawah jumlah normal. Sel darah merah mengandung hemoglobin yang berperan dalam mengangkut oksigen dari paru-paru dan mengantarkannya ke seluruh bagian tubuh. Akibat dari anemia adalah transportasi sel darah merah akan terganggu dan

jaringan tubuh sapi penderita anemia akan mengalami kekurangan oksigen untuk menghasilkan energi (Guyton, 1997).

Dampak berikutnya sapi akan terlihat mengalami cepat lelah, pucat, gelisah, dan berkurangnya nafsu makan. Dampak yang lebih luas akan mengakibatkan terganggunya fungsi sistem organ di antaranya sistem respirasi yang ditandai adanya gangguan pernafasan, sistem pencernaan yang ditandai dengan adanya diare dan sistem reproduksi yang ditandai dengan infertilitas maupun abortus. Pada kondisi yang parah dan diikuti penyakit yang lain seperti bakteri dan virus akan mengakibatkan kematian.

Berdasarkan uraian diatas maka perlu melakukan surveilens tentang tingkat kejadian *mikrofilariasis* pada sapi di Kabupaten Pohuwato.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah berapa tingkat kejadian *mikrofilariasis* pada sapi di Kabupaten Pohuwato?

1.3 Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kejadian *mikrofilariasis* pada sapi di Kabupaten Pohuwato.

1.4 Manfaat

Manfaat yang diharapkan dari adanya penelitian ini adalah:

1. Masyarakat lebih paham tentang *mikrofilariasis* pada sapi, sehingga akan memperbaiki manajemen pemeliharaannya untuk mencegah *mikrofilariasis*.

2. Dijadikan pemerintah daerah sebagai bahan pertimbangan mengambil kebijakan dalam pengembangan ternak sapi dan upaya pencegahan penyakit, khususnya *mikrofilariasis*.